

**EKOFEMINISME SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI
LUKIS**



Diajukan oleh:

Andi Ryan Kusuma

NIM 1412482021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

EKOFEMINISME SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



Diajukan oleh:

Andi Ryan Kusuma

NIM 1412482021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Seni Rupa Murni

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Ryan Kusuma

NIM : 1412482021

Menyatakan dengan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul “Ekofeminisme Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” ini adalah sepenuhnya adalah pekerjaan saya. Laporan ini saya buat berdasarkan pengalaman personal dalam kehidupan sehari-hari tidak berisikan tulisan yang dituliskan orang lain kecuali tulisan dari buku-buku yang telah dikutip dengan tata cara penulisan yang sesuai sebagai referensi pendukung. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tidak ada paksaan dari pihak manapun. Bilamana terdapat ketidaksesuaian pada pernyataan ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Juni 2019

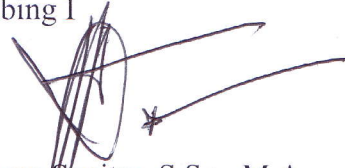
Andi Ryan Kusuma

NIM 1412482021

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

EKOFEMINISME SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Andi Ryan Kusuma, NIM 1412482021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.

NIP. 19800708 200604 1 002

Pembimbing II



Satrio Hari Wicaksono, M. Sn.

NIP. 196001 520121 2 002

Cognate/Anggota

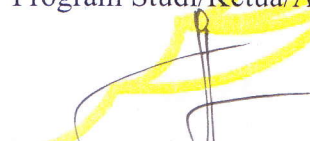


Amir Hamzah, S.Sn., M.A.

NIP. 19800208 200604 1 002

Ketua Jurusan/

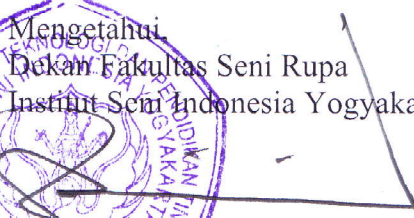
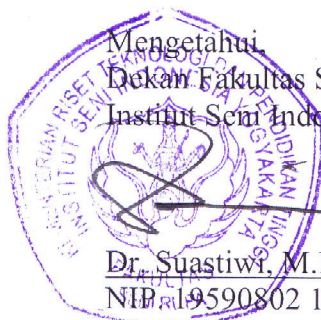
Program Studi/Ketua/Anggota



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn

NIP. 19761007 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

*Teruntuk kedua orang tua tercinta karya Tugas Akhir
Penciptaan Seni Lukis ini ku persembahkan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas Rahmat dan Ridho Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Ekofeminisme Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Lukis” merupakan syarat pengajuan Tugas Akhir Penciptaan Karya bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak sekali yang membuat hal ini menjadi mungkin terwujudkan. Untuk itu sudah selayaknya penulis menghaturkan rasa terimakasih kepada siapa saja yang langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam Tugas Akhir Penciptaan ini. Terima kasih kepada :

1. Bapak I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I atas segala bimbingan ilmu, motifasi dan saran sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II atas segala bantuan, motifasi dan saran sehingga tugas akhir ini dapat tersusun dan selesai dengan baik.
3. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, M. Sn. Selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Wali.
4. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku dosen penguji atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni dan staff atas semua pengajaran ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penyusunan dan penciptaan tugas akhir.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Jumadi dan Ibu Kasih yang telah mencurahkan segalanya demi kehidupan anak-anaknya.
9. Seluruh kawan- kawan Seni Rupa Murni Angkatan 2014 atas dukungan dan bantuan yang tak terhingga sehingga tugas akhir ini dapat berjalan lancar.
10. Rekan kerja lembur sampai pagi yang sama-sama menikmati momen Tugas Akhir.
11. Semua saudara dan keluarga yang telah banyak support dan doanya.
12. Tim Sidang TA dan Display atas bantuannya yang tidak bisa disebutkan namanya satu-satu.
13. Teman-teman kelompok Sabda Cora yang telah memberikan ruang untuk berdiskusi.
14. Staf Akmawa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
15. Sahabat dan teman lama yang telah meminjamkan jasa dan kendaraannya untuk mengangkut seluruh karya dari rumah sampai kampus.

Secara personal penyusunan laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Lukis ini telah digarap secara maksimal, namun laporan Tugas akhir penciptaan ini masih memiliki banyak kelemahan. Oleh karena itu penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia seni rupa, khususnya seni lukis dan semua pihak yang berkepentingan. Segala kelebihan hanya milik Allah semata dan kekurangan yang ada di penulisan ini adalah keterbatasan penulis. Akhir kata, Semangat berkarya!

Yogyakarta, 12 Juni 2019

Andi Ryan Kusuma
NIM 1412482021

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul 1	i
Halaman Judul 2	ii
Halaman Pernyataan Keaslian	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Makna Judul.....	7
BAB II KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan.....	9
B. Konsep Perwujudan	16
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	24
A. Bahan	24
B. Alat.....	28
C. Teknik	29
D. Tahap Pembentukan.....	30
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	37
BAB V PENUTUP	78
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar Referensi Seniman

Gb.1. Gilang Fradika, <i>Floating Vibes</i> , 2017	
Cat Akrilik di kanvas, 150 x 200 cm	22
Gb.2. Edo Pop, <i>Fragmentasi Dunia Perempuan</i> , 2011	
Cat Akrilik di kanvas, 200 x 400 cm	23

Gambar Proses Pembentukan

Gb.3. Spanram	24
Gb.4. Kain kanvas.....	25
Gb.5. Cat akrilik leonardo.....	26
Gb.6. Cat semprot	27
Gb.7. Kuas	28
Gb.8. Palet Warna.....	29
Gb.9. Alat dan bahan	31
Gb.10. Proses plamir.....	31
Gb.11. Sketsa	32
Gb.12. Pemindahan objek di atas <i>background</i> kanvas	33
Gb.13. Penambahan objek I.....	34
Gb.14. Penambahan objek II.....	35
Gb.15. Karya selesai	36

Gambar Karya

Gb.16. Karya No.1 “Sang Dewi Selimut Alam”	
Cat Akrilik pada kanvas, 130 x 115 cm, 2019.....	38
Gb.17. Karya No.2 “Menoleh Kehidupan Alami”	
Cat Akrilik pada kanvas, 130 x 115 cm, 2019.....	40
Gb.18. Karya No.3 “Think About Life”	
Cat Akrilik pada kanvas, 130 x 115 cm, 2019.....	42
Gb.19. Karya No.4 “Lingkunganku”	
Cat Akrilik pada kanvas, 130 x 115 cm, 2019.....	44
Gb.20. Karya No.5 “Dari Pemikiran Tumbuh Kehidupan”	
Cat Akrilik pada kanvas, 125 x 110 cm, 2019.....	46
Gb.21. Karya No.6 “Batang Hijau”	

	Cat Akrilik pada kanvas, 125 x 110 cm, 2019.....	48
Gb.22.	Karya No.7 “Aku dan Alamku”	
	Cat Akrilik pada kanvas, 110 x 125 cm, 2019.....	50
Gb.23.	Karya No.8 “Pita Daun Hijau”	
	Cat Akrilik pada kanvas, 110 x 125 cm, 2019.....	52
Gb.24.	Karya No.9 “Saat Cinta Menjadi Kehidupan”	
	Cat Akrilik pada kanvas, 110 x 125 cm, 2019.....	54
Gb.25.	Karya No.10 “Pencerahan Alam Untuk Manusia”	
	Cat Akrilik pada kanvas, 110 x 125 cm, 2019.....	56
Gb.26.	Karya No.11 “Etika Tanah”	
	Cat Akrilik pada kanvas, 130 x 115 cm, 2019.....	58
Gb.27.	Karya No.12 “Akrab Dengan Alam”	
	Cat Akrilik pada kanvas, 130 x 115 cm, 2019.....	60
Gb.28.	Karya No.13 “Feminim”	
	Cat Akrilik pada kanvas, 130 x 115 cm, 2019.....	62
Gb.29.	Karya No.14 “Cara Bertahan”	
	Cat Akrilik pada kanvas, 115 x 130 cm, 2019.....	64
Gb.30.	Karya No.15 “Multicultural”	
	Cat Akrilik pada kanvas, 115 x 130 cm, 2019.....	66
Gb.31.	Karya No.16 “Mother Earth”	
	Cat Akrilik pada kanvas, 115 x 130 cm, 2019.....	68
Gb.32.	Karya No.17 “The Rescue”	
	Cat Akrilik pada kanvas, 125 x 110 cm, 2019, 2018.....	70
Gb.33.	Karya No.18 “Sebuah Rahasia”	
	Cat Akrilik pada kanvas, 125 x 110 cm, 2019, 2018.....	72
Gb.34.	Karya No.19 “Penyesalan”	
	Cat Akrilik pada kanvas, 115 x 130 cm, 2019.....	74
Gb.35.	Karya No.20 “Infinity”	
	Cat Akrilik pada kanvas, 110 x 125 cm, 2019.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Gb. 36. Foto dan Biodata Mahasiswa	82
Gb. 37. Poster Pameran.....	87
Gb. 38. Display Karya	88
Gb. 39. Suasana Pamaeran	89

ABSTRAK

Karya seni merupakan bentuk yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan sekitarnya. Karya seni lahir setelah melewati beberapa proses pencarian secara lahir maupun batin untuk menumbuhkan gagasan atau ide, kemudian dengan kemampuan dan keterampilan diwujudkan ke dalam sebuah karya seni. Oleh karena itu semestinya karya seni selain menjadi wadah ekspresi pribadi juga menjadi sarana untuk mendidik masyarakat melalui penyadaran mengenai permasalahan tertentu.

Isu kerusakan alam beserta ekologiannya merupakan isu hangat diberbagai lingkungan. Ancaman global akibat ketidakseimbangan manusia berinteraksi dengan lingkungan mengakibatkan bumi semakin terdesak keberadaanya. Dengan kasus terhadap eksploitasi alam dan perempuan. Diperlukan penyadaran dan peningkatan kepedulian terhadap bahaya tersebut melalui karya seni yang indah dan komunikatif. Salah satu caranya adalah dengan mempergunakan simbol dan metafora dalam setiap pembentukan visual melalui unsur-unsur seni rupa (garis, warna, bentuk, ruang, dan komposisi). Simbol yang banyak digunakan antara lain figur perempuan yang mempresentasikan objek dari dampak tersebut dan tumbuhan yang mewakili unsur lingkungan alam.

Kata kunci : ekologi, feminis, seni lukis, metafora.

ABSTRACT

Art work is a form that has direct or indirect involvement with the surrounding environment. Artwork is born after going through several processes of inner and outer search for or fostering ideas or ideas, then with abilities and skills manifested in a work of art. Therefore, the art work besides being a container for personal expression is also a means to educate the public through awareness of certain issues.

The issue of damage to nature and its ecology is a hot issue in various environments. The global threat due to the imbalance of humans interacting with the environment has resulted in the earth becoming more and more fragile with the case of exploitation of nature and women. Awareness and awareness of these hazards are needed through beautiful and communicative artwork. One way is to use symbols and metaphors in each visual formation through elements of art (lines, colors, shapes, spaces, and compositions). Symbols that are widely used include female figures who present objects from the impact, also plants that represent elements of the natural environment.

Keywords : ecology, feminist, painting, metaphor.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni rupa hadir melalui proses kreativitas dan serangkaian interpretasi yang tumbuh dari pengalaman pribadi kehidupan seseorang. Kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari hakekatnya sebagai makhluk individu dan sosial. Manusia makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang kehidupannya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga dalam berpola pikir, berperilaku gaya hidup, cara pandang serta pergaulan terbentuk berdasarkan pengalaman dirinya dan lingkungannya. Hal tersebut menciptakan keanekaragaman pola dan sikap kehidupan di masyarakat. Beranjak dari perspektif tersebut melahirkan gagasan atau ide penulis dalam memilih tema tentang Ekofeminisme.

Ekofeminisme menjadi sebuah ide penciptaan dalam karya seni lukis ini, karena alam dan perempuan sangat berdampingan dan mempunyai pengaruh dalam lingkungan hidup manusia. Tema ini menjadi sangat menarik untuk penulis sampaikan melalui media seni lukis. Mengacu pada tema ini perempuan dijadikan sumber gagasan, bahwa perempuan adalah makhluk yang berpengaruh menyambung kehidupan, dia memiliki kemampuan untuk menghidupi dan bereproduksi dalam melahirkan kehidupan. Ekofeminisme mengedepankan konsep tentang ekologi dan feminis dalam lingkungan masyarakat melalui karya seni rupa penulis harapan bisa menyadarkan masyarakat untuk peduli dengan lingkungan dan perempuan.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang senantiasa melakukan respons terhadap setiap sikap dan perilaku masyarakat. Lingkungan selalu bersifat dinamis dan memiliki mekanisme timbal balik terhadap setiap perlakuan yang diterimanya. Bagi seorang seniman interaksi antar manusia dan alam banyak menginspirasi penciptaan karya seni baik dari sisi motivasi penciptaan maupun hasilnya. Interaksi manusia dengan inspirasi alam sekitarnya akan menghasilkan ciptaan-ciptaan produk budaya.

Ilmu kebudayaan mengajarkan bahwa manusia banyak mempengaruhi dan dipengaruhi oleh alam sekitarnya, manusia telah menciptakan habitatnya menjadi tempat yang cocok dan enak untuk dijadikan sebagai tempat tinggal, walaupun ada juga sebagian manusia yang merusak tatanan tersebut seperti penebangan hutan, menjual pasir laut dan lain-lain. Dari hal-hal seperti ini, cerminan sebuah inspirasi maka alampun dijadikan sebagai objek dalam berkarya seni.

Panorama alam banyak memberikan dorongan artistik kepada seniman, sehingga lahir karya-karya seni lukis dari Barat dan Indonesia khususnya seperti lukisan alam seniman di masa lampau, mereka tidak tertarik untuk melukiskan alam ini seperti apa adanya, mereka lebih tertarik untuk melukiskan sesuatu yang lebih dalam sifatnya, baik tangkapan kehalusan jiwa maupun pandangan spiritual dalam menciptakan dan melahirkan karya-karya seni.

Lingkungan layaknya seperti komunitas sosial di mana suatu ekosistem yang saling berhubungan sebagai sebuah masyarakat. Demikian juga lingkungan memiliki pelayanan terhadap setiap perlakuan positif dari lingkungan sosial yang menempatnya, seperti api dan air, mereka merupakan sahabat dekat manusia dalam kehidupan, akan tetapi bisa menjadi musuh yang senantiasa mengancam jiwa bila salah dalam menyikapinya dan memperlakukannya. Di dalam lingkungan kecil misalnya keluarga ibu adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam mengajarkannya.

Seorang ibu yang hebat dalam mendidik, sosok wanita yang tidak pernah berhenti mengajarkan semua hal kepada anaknya. Biasanya apa yang dilakukan anak di luar rumah, adalah hasil dari yang dia rasakan dan dia lihat dari rumahnya sendiri. Inilah yang dirasakan penulis dengan melihat kebiasaan ibu di lingkungan rumah penulis.

Ada pengalaman yang mengubah hidup penulis. Semasa penulis bersekolah banyak habiskan waktu di lingkungan masyarakat kecil untuk membantu saudara dalam bertani di lahan sawah milik kakek. Penulis banyak menghabiskan waktu libur sekolah untuk berkebun, bila masanya musim menanam padi sering ikut saudara dalam mencangkul di sawah. Apabila musim panenpun juga membantu

untuk membawa hasil panen ke rumah dan setelahnya untuk *digiles* istilah di kampung yakni untuk memisahkan padi dari batangnya.

Dari beberapa pengalaman pribadi ada seorang yang menginspirasi, yaitu seorang ibu. Di dalam suatu keluarga terdapat pendidik hebat dan mempunyai peran penting, dalam pengelolaan pengetahuan keluarga, dia adalah ibu. Sosok wanita yang tidak pernah berhenti mengajarkan semua hal kepada anaknya. Biasanya apa yang dilakukan anak di luar rumah, adalah hasil dari yang dia rasakan dan dia lihat dari rumahnya sendiri. Inilah yang dirasakan penulis dengan melihat kebiasaan ibu di lingkungan terdekat. Menariknya Ibu maupun ayah sangat senang sekali dalam berkebun, entah itu menanam tanaman buah di kebun belakang rumah maupun merawat tumbuhan berbunga di pekarangan depan dengan tumbuh-tumbuhan yang menjulang tinggi rimbun dan asri.

Melalui pendekatan lingkungan tersebut penulis menyadari bahwa peristiwa bukanlah sekedar kejadian yang biasa, dan perjumpaan seorang manusia dengan alam adalah suatu peristiwa yang sangat bermakna. Melalui hal itu pemahaman bahwa benda-benda alam memiliki dunianya tersendiri, di mana kehadiran subjek dalam lingkungan itu tidak menyebabkan manusia sebagai pemilik dari benda-benda tersebut. Alam adalah ruang waktu bagi manusia untuk membangun relasi-relasi tersebut, tetapi alam bukanlah kanvas kosong bagi manusia. Ia adalah pemicu kebebasan juga penguat tentang keterbatasan manusia.

Suatu paradigma yang dimiliki oleh pada umumnya masyarakat tradisioal dimanapun di seluruh dunia, yang membuat masyarakat senantiasa bersikap “arif dan etis” terhadap lingkungan sekitarnya. “Kebiasaan menaklukkan alam menyebabkan manusia mengesampingkan pertimbangan etis terhadap entitas non rasional.”¹ Manusia diprogram oleh warisan pendahulunya untuk melihat makhluk hidup lain sebatas sesuatu yang dapat dimakan, dan diri mereka lebih peduli dengan ras manusia, dibanding yang lainnya.

Ketidakseimbangan alam terjadi karena kepesatan teknologi dan hiper-industrialisasi. Perubahan yang mengatasnamakan kepentingan manusia sering kali

¹ Dewi S, *Ekofenomenologi*, (Tangerang Selatan: Gajah Hidup, 2018), p. 5.

merusak ekosistemnya. “Misalnya, sistem pertanian modern. Pestisida dan pupuk artifial menyebabkan terganggunya kegemburan tanah.”² Hal ini menghasilkan hasil tani penuh zat beracun. Imbasnya, manusia yang mengonsumsi produksi tani itu secara langsung terkena racun tersebut. Hal ini sebagai contoh bagaimana rantai ekosistem bekerja.

Pada konteks inilah perlu dipahami bagaimana alam terhadap apa yang dimilikinya. Alam ada sebagai satu kesatuan antara manusia, hewan, tumbuhan, tanah, air, dan udara. Semua itu adalah ekosistem yang saling berkaitan. Semua unsur dalam ekosistem dianggap sebagai komponen aktif, mampu merespon berbagai stimulus yang datang padanya.

Krisis lingkungan hidup, akan menimbulkan kesengsaraan pada umat manusia, terlebih kaum perempuan. Hal ini karena kaum perempuan pada umumnya memiliki tugas dan peran yang sangat besar dalam menjaga keberlangsungan hidup keluarga, termasuk ketahanan pangan keluarga. Dalam keluarga perempuanlah yang bertanggung jawab mengolah dan menyajikan makanan, selain merawat keluarga dan anak-anak. Pencemaran air dan udara tentu akan sangat berpengaruh bagi kaum perempuan untuk menjalankan tugas-tugas domestiknya tersebut.

Perempuan memiliki peran penting di dalam pengelolaan lingkungan hidup dan lingkungan sosial. Salah satu kajian dalam ilmu humaniora yakni ekofeminisme mengidealkan adanya sikap dan tindakan manusia yang memberikan perhatian terhadap alam dan perempuan. Alam seperti halnya dengan perempuan, bukanlah benda mati, bukanlah objek yang boleh dan layak didominasi dan dieksploitasi. Oleh karena itu, dalam berinteraksi dengan alam dan perempuan, harus selalu menjaga harmonisasi dan tidak dibenarkan menganggapnya inferior dan subordinatif.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kampanye dan penanaman nilai-nilai cinta lingkungan alam harus senantiasa dilaksanakan dan diperjuangkan. Kampanye tersebut tidak hanya dapat dilakukan secara langsung dalam tindakan

² *Loc.Cit.*, p. 5.

nyata di lapangan, tetapi juga dapat dilakukan melalui karya sastra dan seni yang mengusung kesadaran cinta lingkungan hidup tanpa melupakan posisi kaum perempuan. “Dalam paradikma ilmu humanoria, kajian yang memfokuskan keterkaitan antara alam, lingkungan hidup, dengan posisi dan keberadaan kaum perempuan dikenal dengan istilah ekofeminisme.”³ Seperti dalam kutipan berikut ini :

Ekofeminisme alam menolak inferioritas yang diasumsikan atas perempuan dan alam, serta superioritas yang diasumsikan laki-laki dan kebudayaan. Ekofeminisme alam memandang bahwa alam/perempuan setara terhadap dan barangkali lebih baik daripada kebudayaan/laki-laki. Selain itu, nilai-nilai tradisional perempuan, bukan nilai-nilai tradisional laki-laki, dapat mendorong hubungan sosial yang lebih baik dan cara hidup yang tidak terlalu agresif dan berkelanjutan.⁴

Atas dasar pengalaman dan kajian berbagai peristiwa aktual di lingkungan yang telah diutarakan di atas, penulis ingin mewujudkan gagasan-gagasan dalam sudut pandang Ekofeminisme sebagai ide penciptaan karya seni lukis. Praktik berkesenian dalam dunia seni rupa, penulis ingin menjabarkan isu ekofeminisme kedalam karya-karya seni lukis. Dalam seni rupa belum banyak seniman mengangkat isu ekofeminisme. Dari karya tugas akhir penciptaan ini menarik penulis untuk mewujudkan keinginannya mengenai persoalan Ekofeminisme.

Penulis mencoba memvisualkan sebuah karya seni lukis dan berusaha menggambarkan alam sekitar dengan pendekatan ekologi secara kasat mata dengan menggambarkan unsur-unsur tumbuhan. Seni rupa sendiri tidak terlepas dari sesuatu yang indah-indah di alam. Beberapa seniman terdahulu dalam sejarah seni rupa juga telah menggambarkan karya seni lukis tiruan dari alam. Maka dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa dari masa ke masa sangatlah menarik seniman dalam menanggapi bentuk-bentuk yang ada di alam ini.

Melalui seni lukis penulis menyampaikan ide dan gagasan Ekofeminisme ini sebagai bentuk pembelajaran diri dan penyadaran untuk masyarakat. Maka untuk menyampaikan ide ini dan bisa diterima masyarakat tidaklah mudah untuk

³ Wiyatmi, dkk, *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis Dan Feminis*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), p. 3.

⁴ *Ibid.*, p. 8.

menggambarkan atau memvisualisasikannya kedalam seni lukis. Dengan demikian memungkinkan penulis untuk melukiskannya dengan gaya seuralisme dan stylisasi untuk melukiskan bagian-bagian dari alam seperti unsur-unsur tumbuhan agar nampak indah yang banyak merepresentasikan karya tugas akhir penciptaan seni lukis ini. Karya dengan tema Ekofeminisme ini diharapkan menjadi sumber pembelajaran dan penyadaran masyarakat melalui karya seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mewujudkan dalam karya seni lukis. Untuk mewujudkan hal tersebut yang menjadi perhatian dan pertanyaan adalah:

1. Bagaimana pemahaman dan interpretasi penulis tentang kondisi aktual alam / lingkungan dalam sudut pandang Ekofeminisme ?
2. Bagaimana bentuk visual persoalan lingkungan dengan pendekatan Ekofeminisme di visualisasikan ke dalam lukisan ?

C. Tujuan Dan Manfaat

1.) Tujuan

Karya seni lukis yang terwujud merupakan hasil dari pencarian penulis tentang proses berkesenian yang penulis alami. Hasil pencarian yang rumit dan cukup panjang ini sekiranya mempunyai tujuan dan manfaat bagi penulis dan juga orang lain, maupun apresiator seni pada umumnya. Beberapa uraian tentang tujuan dan manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Ingin memperluas wawasan tentang lingkungan alam, untuk meningkatkan apresiasi masyarakat sehingga memperoleh pengalaman baru dalam mengamati karya seni lukis.
2. Mewujudkan konsep karya seni lukis Ekofeminisme ke dalam karya seni lukis dua dimensi sebagai media penyampaian pembelajaran pelestarian lingkungan hidup di mana perempuan juga ikut berperan penting dalam pelestariannya.

2.) Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pembuatan karya seni lukis ini, yaitu:

1. Bagi penulis, memacu dalam berkarya lebih optimal lagi dengan cara meningkatkan eksperimentasi dari segi visual dan teknik seni lukis.
2. Bagi lembaga pendidikan seni khususnya Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesi Yogyakarta yaitu untuk memberikan sumbangan dan pemikiran sebagai bahan apresiasi sehingga dapat memperkaya khasanah seni lukis.
3. Bagi perupa, agar dapat menjadi bahan yang menginspirasi.
4. Bagi masyarakat, yaitu menjadi bahan apresiasi mengenai nilai estetik melalui media seni lukis sehingga dapat memotivasi dan berkreaitivitas dalam menghasilkan ide-ide baru dalam berkarya.

D. Makna Judul

Judul dalam Tugas Akhir ini adalah “Ekofeminisme” sebagai ide penciptan karya seni lukis, untuk menghindari kesalahan mengenai judul dalam penulisan, maka di bawah ini akan dijelaskan berupa pengertian kata-kata yang dimaksud.

Ekofeminisme :

Sebagai salah satu tipe aliran pemikiran dan gerakan feminis, memahami hubungan bukan hanya manusia dengan manusia lainnya, tetapi juga dengan dunia bukan manusia, yaitu binatang, bahkan juga tumbuhan.⁵

Ide :

Ide adalah pemikiran, pengertian, perenungan serta kepekaan dalam menanggapi moment estetik.⁶

Penciptaan :

Penciptaan adalah suatu ide untuk membuat karya seni yang lebih dahulu akan didasari oleh ide-ide sebagai petunjuk awal dengan pemikiran dan pengertian.⁷

⁵ *Ibid.*, p. 6.

⁶ Waskito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), p. 95.

⁷ <https://kbbi.web.id/penciptaan.html> (diakses penulis pada tanggal 25 Oktober 2018, jam 21.25 WIB).

Seni Lukis :

Seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁸

Dengan demikian dapat diuraikan Ekofeminisme sebagai ide penciptaan seni lukis adalah suatu kesatuan konsepsi yang menuntut hubungan manusia (dalam hal ini sosok perempuan) dengan unsur lainnya di alam / lingkungan yang sinergis bahkan saling melakukan perlawanan akibat ulah manusia sendiri terhadap sumber daya alam. Hal tersebut kemudian menginspirasi penulis memvisualisasikan ke dalam sebuah karya seni lukis sebagai pengingat masyarakat tentang hubungan timbal balik keharmonisasian alam dalam kehidupan.

⁸ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1988), p.10.